

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah salah satu cara untuk dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan data dan informasi dengan berbagai hal berhubungan dengan masalah yang diteliti (Darmawan, 20013:127). Penelitian lain mengutarakan bahwa Metode penelitian adalah suatu proses untuk kegiatan analisi, memberikan pendapat, dan pengumpulan data yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan (Sugiono, 2018:1). Metode penelitian untuk tata cara dalam semua rancangan dan pelaksanaan penelitian. Penelitian yang dilakukan akan lebih memberikan kemudahan, memberikan kejelasan dan terarah tentang suatu penelitian yang akan dituju.

A. Obyek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Siswa dan Siswi Sekolah Minggu Buddha (SMB) Kapanewon Panggang yang masih aktif dan sedang belajar tingkat SD, SMP, SMA yang berjumlah 17 orang yang dikendalikan dalam penelitian ini.

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1.	SD	7
2.	SMP	5
3.	SMA	5
Jumlah		17

2. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 6 (Enam) bulan yang dimulai pada bulan Januari 2022 sampai bulan Juli 2022 yang dimulai dari pengajuan judul, pembuatan proposal skripsi, seminar proposal skripsi, melanjutkan penyusunan skripsi dengan menyempurnakan bab 1 dan bab 2 serta bab 3. Peneliti juga menyusun kisi-kisi instrumen, masih belum sempurna diadakan revisi ke-1 dan mulai penyempurnaan instrumen, dengan revisi ke-2 sudah selesai kemudian peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) sebanyak 6 kali, pengambilan data, bimbingan-bimbingan dan selesai pada sidang skripsi (dilanjutkan revisi skripsi).

b. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Minggu Buddha Kapanewon Panggang, Dusun Wiloso, Desa Girikarto, Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta.

B. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan penelitian Kuantitatif. Menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menyederhanakan karakteristik individu atau kelompok (Syamsudin & Damiyanti: 2011). Penelitian ini menilai sifat dari kondisi-

kondisi yang tampak. Tujuan dalam penelitian ini dibatasi untuk menggambarkan karakteristik sesuatu sebagaimana adanya. Penelitian ini menggunakan metode *Deskriptif Korelasional Kuantitatif Hubungan Sebab Akibat*. Desain ini digunakan karena tidak adanya kontrol dan sampel tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2018:218).

Penelitian Korelasi merupakan hubungan dari penilaian antara dua atau lebih kejadian. Penelitian ini biasanya menghubungkan ukuran statistik tingkat/derajat hubungan, yang disebut korelasi (Syamsudin & Damiyanti: 2011). Adanya korelasi antara dua variabel atau lebih, tidak berarti adanya pengaruh atau hubungan sebab-akibat dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Korelasi positif yaitu nilai yang tinggi di variabel berhubungan dengan nilai yang tinggi pada variabel yang lain. Korelasi negatif yaitu nilai yang tinggi pada suatu variabel berhubungan dengan nilai yang rendah pada variabel lainnya.

Bentuk desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *Hubungan Sebab Akibat*. Bentuk penelitian ini merupakan penelitian yang hanya menggunakan Deskriptif Korelasi Hubungan Sebab Akibat adalah hubungan yang menjelaskan bahwa suatu peristiwa atau peristiwa dikaitkan dengan sebab tertentu, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui dengan membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2019:114).

Desain penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Korelasi *Hubungan Sebab Akibat*, yang merupakan dirancang untuk menentukan apakah suatu

variabel dapat menyebabkan atau mempengaruhi variable yang satu dengan yang lainnya.

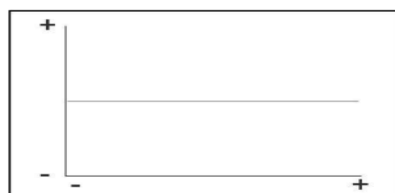


Figure 1.1a
No relationship.

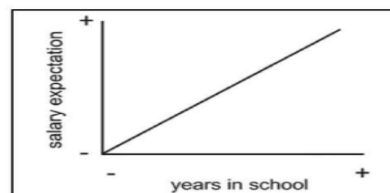


Figure 1.1b
A positive relationship.

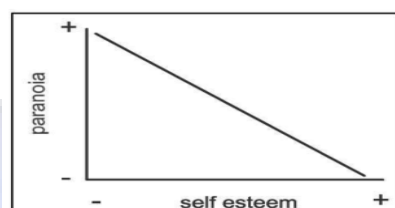


Figure 1.1c
A negative relationship.

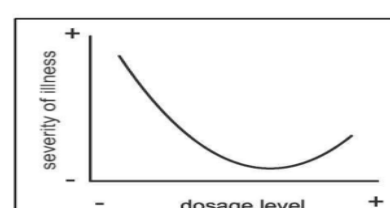


Figure 1.1d
A curvilinear relationship

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan tempat generasi/penyamaran yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang mengikuti kegiatan Sekolah Minggu Buddha Kapanewon Panggang yang berjumlah 17 orang. Ciri-ciri populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Sekolah Minggu Buddha baik laki-laki maupun perempuan dan mempunyai rentang usia yang sama.

2. Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah peserta didik yang beragama Buddha serta mengikuti kegiatan Sekolah Minggu Buddha (SMB) di Kapanewon Panggang Gunungkidul sebanyak 17 peserta Didik.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara mengambil sampel (Arikunto, 2014:176). Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu responden yang terpilih menjadi anggota sampel atas dasar pertimbangan peneliti sendiri (Darmawan, 2013:153). Teknik *purposive sampling* dipilih dalam penelitian karena peneliti berasumsi bahwa orang-orang yang dipilih dalam penelitian memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Informasi yang dibutuhkan diharapkan mampu menunjukkan hasil penelitian yang hendak dicapai.

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu objek yang menjadi titik perhatian dalam penelitian (Arikunto, 2014:161). Variabel-variabel yang ingin digunakan perlu diidentifikasi, diklarifikasikan dan ditetapkan (Nazir, 2014:47). Variabel penelitian merupakan fenomena yang ingin diketahui, diidentifikasi dan diklarifikasi kondisi melalui proses penelitian. Variabel penelitian adalah sebuah kejadian yang dapat diukur dan dapat ditemukan kebenarannya.

Variabel merupakan subyek penelitian yang terjadi pada titik suatu penelitian (Arikunto, 2014:99). Variabel-variabel yang ingin digunakan perlu diklarifikasikan, ditetapkan dan diidentifikasi (Nasir, 2014:122).

Variabel bebas (variabel X) pada penelitian ini yaitu Metode Drill. Variabel terikat (variabel Y) yaitu Keterampilan Membaca *Dhammapadā* Peserta didik Sekolah Minggu Buddha Kapanewon Panggang, Dukuh Wiloso, Desa Girikarto, Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. Dalam penelitian ini aspek yang diukur adalah pengaruh Metode Drill terhadap keterampilan membaca *Dhammapadā* tahun 2022.

1. Definisi Variabel

Variabel di penelitian ini yaitu variabel bebas (Variabel X) dan variabel terikat (Variabel Y). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi sebab perubahan variabel terikat. Variabel terikat yakni variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Widoyoko, 2013:4-5). Karakteristik yang diukur adalah keterampilan membaca *Dhammapadā* siswa Sekolah Minggu Buddha sebelum dan setelah diberi pelatihan.

2. Hubungan antar Variabel

Hubungan variabel di penelitian ini adalah hubungan sebab akibat. Nasir menegaskan bahwa hubungan sebab akibat adalah hubungan antara variabel, dimana satu variabel mempengaruhi variabel yang lain, tetapi hubungan tersebut tidak timbal balik (Nasir, 2014:361). Artinya variabel X mempengaruhi variabel Y, yaitu pelatihan membaca *Dhammapadā*

mempengaruhi ketrampilan membaca *Dhammapadā* siswa Sekolah Minggu Buddha Kapanewon Panggang Tahun 2022.

Bagan 3.1



Keterangan:

X : Metode *Drill*

Y : Ketrampilan Membaca *Dhammapadā*

3. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel Ilmu Sosial berasal dari konsep yang perlu diperjelas dan diubah bentuknya sehingga dapat diukur dan dipergunakan secara Operasional (Nazir, 2014:106). Variabel Operasional adalah konsep pokok yang digunakan dalam penelitian dan perlu dijelaskan.

Definisi operasional eksperimental adalah mendefinisikan variabel dengan keterangan-keterangan percobaan yang dilakukan terhadap variabel atau konstruk (Nazir, 2014:110). Variabel operasional dalam penelitian ini adalah keterampilan pembacaan *Dhammapadā* sesuai tanda baca yang berlaku (tanda baca pali)

a. Pengertian Keterampilan Membaca

Keterampilan (*skill*) merupakan kemampuan individu untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang dibebankan. Keterampilan

merupakan kemampuan melakukan segala hal yang telah dipelajari sebagai hasil dari pengalaman. Keterampilan menunjukkan kemampuan dari hasil pelatihan.

Membaca (*reading*) adalah kemampuan untuk memahami diskursif tertulis. Diskursif merupakan kegiatan yang berkaitan dengan proses penalaran. Membaca merupakan kemampuan menggunakan nalar untuk memahami tulisan atau lambang yang tertulis. Kegiatan membaca melibatkan keterampilan seseorang dalam hal pengalaman, respon, intelektual, emosional, kreatifitas dan keterampilan sehingga mampu menghasilkan pengetahuan yang dapat diungkapkan. Membaca merupakan kegiatan mengeja tulisan dan mengenali kata-kata.

b. Pengertian *Dhammapadā*

Dhammapadā harus dipahami menurut konteks bacaan. Dhamma berarti ajaran Buddha atau kebenaran, sedangkan padā berarti pasal atau jalan. Sehingga *Dhammapadā* secara harfiah dapat diterjemahkan sebagai “pasal-pasal tentang Dhamma” atau “jalan Dhamma”. Secara populer *Dhammapadā* diartikan sebagai “jalan kebenaran”, “jalan kebajikan”, dan sejenisnya.

c. Pengertian Metode *Drill*

Suatu metode dengan penyampaian secara berulang-ulang dengan tujuan sebagai penanaman kebiasaan mengingat yang baik. Ada pepatah dari Sang Buddha dan disampaikan kepada murid-muridnya

bahwa mengulang pelajaran atau khotbah dhamma maka akan membuahakan pengetahuan yang mendalam (*A. V. 136*).

d. Ruang Lingkup *Dhammapadā*

Dhammapadā merupakan kumpulan kata-kata Buddha atau prinsip-prinsip ajaran Buddha yang mendasar. *Dhammapadā* merupakan kitab suci bagian dari *Tri Pitaka* yang populer dan amat terkenal. *Dhammapadā* terdiri dari 26 *vagga* dan 423 syair yang diucapkan Buddha sesuai dengan watak dan corak batin pendengarnya, pada sekitar 300 kesempatan yang terjadi dalam empat puluh lima tahun perjalanan suci-Nya.

e. Kesesuaian Tanda baca

Dhammapadā ditulis dengan bahasa pengantar yaitu bahasa *Pāli*, sehingga untuk membacanya perlu diperhatikan tanda baca. Berikut ini adalah panduan pembacaan aksara *Pāli*:

1) Lambang Aksara Pelatihan

Lambang dan pelafalan aksara bahasa *Pāli* terdapat sedikit perbedaan dengan aksara bahasa Indonesia. Berikut ini adalah hal-hal yang perlu diketahui berhubungan dengan perbedaan diantaranya:

a) Aksara Hidup atau Vokal

Aksara hidup atau vocal dalam bahasa pali berjumlah 8 buah, yang menurut panjang pendeknya dibedakan menjadi dua yakni: vokal pendek dan vokal panjang.

Kedelapan vokal bahasa Pāli adalah sebagai berikut: Vokal pendek: a, i, u. Vokal panjang: ā, ī, ū, e, o. Vokal pendek dapat diperhatikan dalam pelafalan vokal pada suku kata yang berkonsonan akhir. Sedangkan pelafalan pada vokal panjang tanpa pada suku kata yang tak berkonsonan akhir, terutama sekali akan tanpa lebih jelas pada suku kata terakhir dalam satu kata.

b) Aksara Mati dan Konsonan

Aksara mati atau konsonan dalam bahasa *Pāli* berjumlah 33 buah. Konsonan terdiri dari dua bagian yaitu: *Vagga* (kelompok) dan *Avagga* (non kelompok) (Supandi, 2001:1). Ada 25 konsonan yang termasuk kelompok (*Vagga*), yaitu: *K, kh, g, gh, ṅ, c, ch, j, ch, ṅ, ṭ, ṭh, ḍ, dh, ṭ, t, th, d, dh, n, p, ph, b, bh, m* dan 8 buah konsonan non kelompok (*Avagga*), yaitu: *y, r, l, v, s, h, ḷ, ṇ*

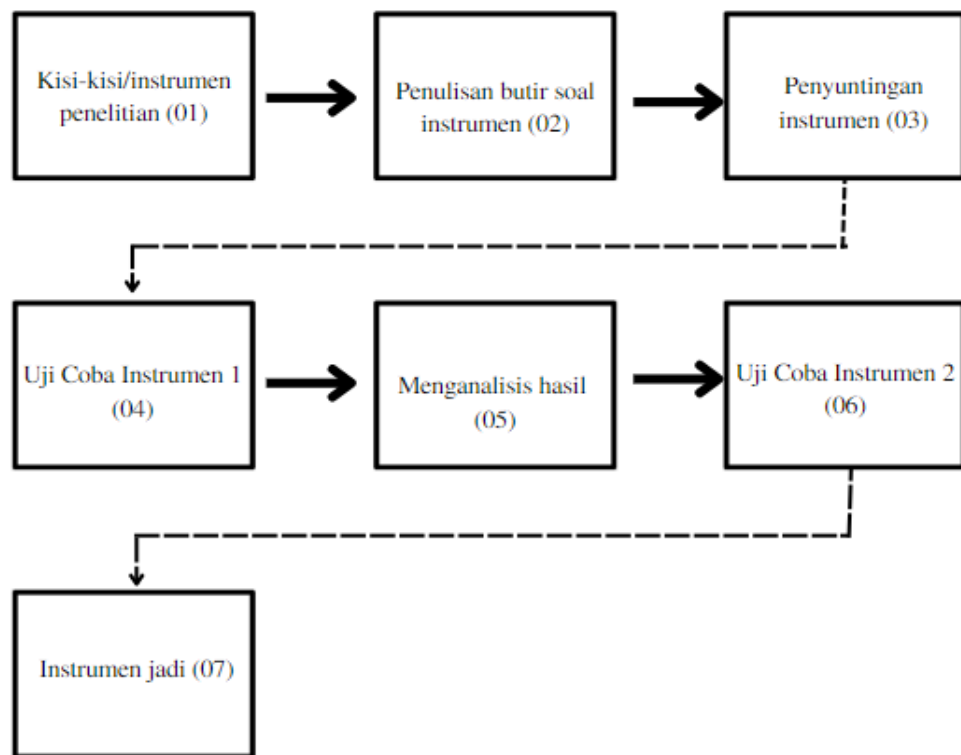
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Prosedur Penyusunan Instrumen

Prosedur penyusunan instrumen antara lain: (1) rancangan instrument atau membuat kisi-kisi, (2) penulisan butir soal, (3) penyuntingan instrumen, (4) melakukan uji coba instrument I, (5) menganalisis hasil, (6) uji instrumen II, (7) instrumen jadi dengan

mendasarkan diri pada data yang diperoleh sewaktu uji coba (Arikunto, 2014:66).

Bagan 3.2



2. Cara Pemberian Skor

Pemberian skor atau nilai pada instrument dalam penelitian ini terdapat lima varian jawaban pada masing-masing pernyataan yang dapat dipilih sesuai dengan kondisi yang dialami responden, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), cukup sesuai (CS), kurang sesuai (KS) dan sangat tidak sesuai (STS). Agar pernyataan ini dapat dianalisis menggunakan statistik maka ke lima kategori jawaban ini diletakkan pada kontinum yang bergerak dari 1 sampai 5. Masing-masing nilai mewakili kemampuan yang terwakili

dari pernyataan-pernyataan dalam instrumen penelitian. Cara pemberian skor (angka) untuk masing-masing nilai jawaban dari pernyataan disajikan dalam tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Tabel Pemberian Skor

No.	Jawaban dari Pernyataan	Skor
1	Sangat Tepat	5
2	Tepat	4
3	Cukup Tepat	3
4	Kurang Tepat	2
5	Tidak Tepat	1

Sumber: Diolah Penulis

3. Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan tes baik tes awal atau *pretest* maupun tes akhir atau *posttest*. Kriteria penilaian dibuat berdasarkan buku pedoman pembacaan teks pali yang telah baku. Kriteria penilaian keterampilan membaca *Dhammapadā* sesuai tanda baca yang berlaku (tanda baca pali).

4. Kisi-kisi Instrumen

Peneliti perlu menyusun sebuah rancangan penyusunan instrumen yang dikenal dengan istilah "kisi-kisi". Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun (Arikunto, 2014:205).

Titik tolak dari penyusunan instrumen adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasional kemudian ditentukan indikator yang akan diukur. Indikator kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan "matrik pengembangan instrumen" atau "kisi-kisi instrumen" (Sugiyono, 2019:158).

Variabel yang diteliti akan diperjelas dengan cara diturunkan pada sub-variabel yang diperoleh dari teori-teori yang mendukung dan akurat tentang variable yang diteliti. Sub variabel kemudian diturunkan ke dalam indikator-indikator sebagai acuan dasar dalam membuat pernyataan instrumen. Indikator diperoleh dari penjelasan teori dari subvariabel yang diteliti.

Ketelitian variabel, sub-variabel dan indikator sangat mendukung untuk memudahkan peneliti dalam membuat pernyataan-pernyataan dalam instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Kisi – kisi instrumen untuk mempermudah pembuatan pernyataan-pernyataan dalam instrumen penelitian menjadi valid dan reliabel.

Kisi-kisi instrumen penelitian untuk mengukur "Efektivitas Pelatihan Pembacaan *Dhammapadā* Terhadap Tercapainya Keterampilan Membaca *Dhammapadā* sesuai tanda baca yang berlaku Siswa Sekolah Minggu Buddha Kapanewon Panggang, Dukuh Wiloso, Desa Girikarto, Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta Tahun 2022" dapat dilihat pada

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Pengaruh Metode *Drill* Terhadap Keterampilan
Membaca *Dhammapadā*

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	No. Item Pernyataan
Metode Drill	Latihan berulang-ulang	Mengulang setiap vocal, huruf dan irama	33, 34, 35
Keterampilan Membaca <i>Dhammapadā</i>	1. Huruf vokal	1. Huruf vokal pendek	1, 4, 7
		2. Huruf vokal panjang	2, 5, 8, 10, 11
		3. Membedakan huruf vokal panjang dengan huruf vokal pendek	3, 6, 9
	2. Huruf konsonan	1. Huruf konsonan beraspira	12, 13, 15, 18, 19, 20, 22, 27
		2. Huruf konsonan tak beraspira	14, 21
		3. Huruf konsonan sengau atau nasal	28, 29, 30, 31
		4. Membedakan huruf konsonan dengan karakteristik yang hampir sama	16, 17, 23, 24, 25, 26
3. Intonasi	1. Irama <i>Dhammapadā</i>	32	

Sumber: Diolah Penulis

5. Uji Coba Instrumen

Perlu dilakukan uji coba instrumen kepada subjek di luar sampel untuk menguji instrumen yang digunakan valid serta reliabelitas. Hasil uji coba instrumen akan dianalisis untuk diketahui tingkat validitas dan reliabelitas instrumen yang digunakan. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

a. Validitas

Valid berarti instrumen yang digunakan dalam penelitian telah dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2019:178). Validitas instrumen sangat penting dalam penelitian agar tidak menghasilkan kesimpulan yang bias.

1) Jenis Validitas

Jenis validitas yang digunakan adalah validitas konstruk (*construct validity*). Validitas konstruk berkenaan dengan kualitas psikologi yang diukur oleh sebuah pengujian dan mengevaluasi hasil pengujian dengan memperlihatkan bahwa konstruk tertentu yang diterangkan dapat menyebabkan penampilan baik dalam pengujian (Nazir, 2014:127). Pengujian validitas konstruk sangat penting, terutama dalam pengembangan dan evaluasi terhadap skala-skala kepribadian.

2) Jenis Uji Validitas

Jenis uji validitas yang digunakan adalah validitas internal. Validitas internal dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan (Arikunto, 2014:214). Sebuah instrumen dikatakan memenuhi validitas internal jika setiap bagian instrumen mampu mengungkap secara menyeluruh data variabel yang diteliti.

Terdapat 2 (dua) macam validitas internal yaitu validitas butir dan validitas faktor. Validitas butir adalah sebuah instrumen

memiliki validitas yang tinggi apabila butir-butir yang membentuk instrumen tersebut tidak menyimpang dari fungsi instrumen. Sedangkan validitas faktor adalah sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila faktor-faktor yang merupakan bagian dari instrumen tersebut tidak menyimpang dari fungsi instrumen (Arikunto, 2014:215).

3) Teknik Uji Validitas

Teknik uji validitas untuk menentukan validitas terhadap item-item dalam angket digunakan rumus *korelasi product moment*. Teknik korelasi product moment digunakan untuk mencari hubungan dua variabel yang berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama (Sugiyono, 2019:180). Pengujian validitas instrumen dengan teknik *korelasi product moment and Service Solutions (SPSS)* versi 21.

Berdasarkan uji coba instrumen tentang ketrampilan membaca *Dhammapadā* diperoleh informasi bahwa 32 item pernyataan yang diujikan secara keseluruhan diperoleh data valid. Hasil validitas instrumen menunjukkan indeks ketrampilan membaca *Dhammapadā* tertinggi pada item 1,4,7 yaitu 0,0925 dan terendah pada item nomor 1 yaitu 0,0583. Hasil yang menunjukkan seluruh data yang diujicobakan secara keseluruhan valid maka instrumen dapat digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data penelitian.

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen telah baik (Arikunto, 2014:221). Suatu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya, jika alat ukur itu stabil, dapat diandalkan dan dapat diramalkan. Reliabilitas lebih menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu alat instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data.

Secara garis besar ada dua jenis reliabilitas, yaitu reliabilitas internal dan reliabilitas eksternal. Terdapat dua cara untuk menguji reliabilitas eksternal internal yaitu dengan teknik paralel (*double test double trial*) dan teknik ulang (*single test double trial*). Pembuatan instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik ulang (*single test double trial*). Reliabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil penelitian.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini diukur dengan instrumen keterampilan membaca *Dhammapadā* yang terdiri dari 32 butir pernyataan. Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan *Cronbach Alpha* dengan bantuan *Software Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 21. Data yang dihasilkan dapat dilihat pada table 3.5.

Tabel 3.5
Reliabilitas Instrumen Keterampilan Membaca
Dhammapadā Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.972	32

Sumber: Keluaran SPSS versi 21
Data keluaran SPSS versi 21 pada table 3.5 menunjukkan

reliabilitas instrumen keterampilan membaca *Dhammapadā* adalah 0,972 yang diukur dengan menggunakan 32 butir pernyataan.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Setelah semua data yang dibutuhkan dalam penelitian terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengadakan analisis pada semua data yang telah diperoleh. Metode dan teknik analisis data dipergunakan untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisa dengan menggunakan rumus *t-test* dengan bantuan *Software Statistic Product and Service Solutions (SPSS)* versi 21. Data yang dikumpulkan juga dianalisis dengan menggunakan rumus statistik sederhana.

Analisis dilakukan berdasarkan data yang diperoleh sebelum dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) pada subjek penelitian dalam bentuk pelatihan pembacaan *Dhammapadā* yang dilakukan pada 17 (Tujuh belas) siswa Sekolah Minggu Buddha Kapanewon Panggang.

Pengaruh Metode *Drill* terhadap keterampilan membaca *Dhammapadā* yang dianalisis dengan perhitungan statistik sederhana dilakukan dengan menentukan kategori tingkat pencapaian. Kategori diberikan berdasarkan pertimbangan pada nilai yang diperoleh dari pengolahan data instrumen.

Instrumen yang digunakan untuk mempermudah menggolongkan data dalam bentuk interval, maka terlebih dahulu harus diketahui jumlah nilai tertinggi dan jumlah nilai terendah. Instrumen dengan dengan perolehan skor tertinggi 5 poin untuk jawaban dari pernyataan sangat sesuai (SS) dan perolehan skor terendah 1 poin untuk jawaban dari pernyataan sangat tidak sesuai (STS), maka diperoleh jumlah nilai tertinggi dan jumlah nilai terendah dalam bentuk persentase adalah:

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 : 5) \times 100\% = 100 \%$$

$$\text{Nilai terendah} = (1 : 5) \times 100\% = 20 \%$$

Interval yang digunakan untuk menentukan rentang kategori keterampilan membaca *Dhammapadā* menggunakan rumus berikut:

$$R$$

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan: i = besar interval kelas

K = jumlah interval kelas

R = *range* (jarak pengukuran) (Nazir, 2014:335)

Maka: $i = \frac{100 - 20\%}{8}$
 $= \frac{80\%}{8}$
 $= 10$

Tingkat keterampilan membaca *Dhammapadā* dengan 5 (lima) kategori pencapaian (ketepatan), yaitu sangat tepat, tepat, cukup tepat, kurang tepat dan tidak tepat. Tingkat pencapaian keterampilan membaca *Dhammapadā* disusun secara berurutan dengan rentang interval sebesar 16% pada masing-masing kategori penilaian.

Rentang interval yang digunakan dalam pemberian kategori tingkat pencapaian keterampilan membaca *Dhammapadā* disajikan dalam tabel distribusi tabel 3.6.

Tabel 3.6
Kategori Tingkat Pencapaian Keterampilan
Membaca *Dhammapadā*.

Interval	Kategori
85% - 100%	Sangat Tepat
69% - 84%	Tepat
53% - 68%	Cukup Tepat
37% - 52%	Kurang Tepat
20% - 36%	Tidak Tepat

Sumber: Diolah Penulis

2. Uji Hipotesis

Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan perhitungan menggunakan perhitungan computer melalui program *Software Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 21 dengan menggunakan *t-test* yaitu *Paired Samples T-Test*. *Paired Samples T-Test* adalah analisis perbandingan untuk dua sampel yang berpasangan. Dua sampel berpasangan berarti sampel dengan subyek yang sama namun mengalami dua perlakuan yang berbeda (Priyastama, 2017:88). Rumus tersebut

digunakan untuk menguji hipotesis bahwa ada tidaknya pengaruh pelatihan pembacaan *Dhammapadā* untuk meningkatkan ketrampilan dalam membacakan *Dhammapadā* siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB) Kapanewon Panggang Dukuh Wiloso, Desa Girikarto Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. Rumus *Paired Samples T-Test* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{S_1}{n_1}\right)\left(\frac{S_2}{n_2}\right)}}$$

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik merupakan perkiraan yang bersifat sementara kepada populasi di penelitian kuantitatif. Hipotesis statistik dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode *Drill* terhadap Keterampilan Membaca *Dhammapadā* di Sekolah Minggu Buddha Kapanewon Panggang Kabupaten Gunungkidul Tahun 2022” yakni sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_1)

H_0 : $b_1 \ \& \ b_2 = 0$, Tidak ada pengaruh signifikan antara variable Metode *Drill* (X) dan Keterampilan Membaca *Dhammapadā* (Y)

H_1 : $b_1 \ \& \ b_2 \neq 0$, Adanya pengaruh signifikan antara variable Metode *Drill* (X) dan Keterampilan Membaca *Dhammapadā* (Y).
2. Menentukan taraf signifikan yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$. Dilanjutkan dengan hasil Hipotesis F *hitung* dibandingkan dengan F *tabel* dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

